



Problematika Administrasi Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Widya Alfa Rizky^{1*}, Ahmad Sabri², Yusran Lubis³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: widyaalfarizky05@gmail.com¹, ahmadsabri@uinib.ac.id², yusranlubisofficial@gmail.com³

*Korespondensi penulis: widyaalfarizky05@gmail.com

Abstract. Educational administration is the entire process of working together by utilizing all available and needed resources to achieve educational goals that have been set effectively and efficiently. Educational administration is basically administration in processing, organizing and allocating the resources contained in the world of education. Facilities are all the facilities needed in the teaching and learning process, both moving and immovable, so that educational goals can be achieved and run smoothly, regularly, effectively and efficiently. Meanwhile, the definition of infrastructure is facilities that indirectly support the course of the educational process, such as; yard, garden or school garden, road to school, school rules, and so on. Administration of educational facilities and infrastructure is something that really supports the achievement of the goals of education, as education personnel we are required to master and understand the administration of facilities and infrastructure, to increase effective and efficient work power and be able to respect the work ethics of fellow educational personnel, so that harmony and comfort will be created which can create pride and a sense of belonging from both the school community and the surrounding community.

Keywords: Administration, Facilities, Educational Infrastructure.

Abstrak. Administrasi pendidikan yaitu keseluruhan proses bekerja sama dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan pada dasarnya merupakan administrasi dalam mengolah, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan. Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan pengertian dari prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti ; halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.

Kata kunci: Administrasi, Sarana, Prasarana Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu cara dan usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terstruktur dalam mewujudkan suasana belajar serta proses dalam pembelajaran bagi peserta didik, yang secara aktif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu di lingkup spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, perilaku dan keterampilan mereka (Akhyar et al., 2023). Dunia pendidikan saat ini terus dikembangkan oleh pemerintah agar tercapainya tujuan dan harapan yang diinginkan sesuai yang terdapat pada Pembukaan Undang – Undang Dasar (UUD) 1945 yakni salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses dalam usaha, pembangunan dan proyek. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman yang bagus untuk melakukan pembelajaran, kebun atau taman sekolah untuk menambah kecantikan, indah, asri dan nyamannya sekolah.

Jadi administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen atau bagian baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan guna meraih tujuan dalam pendidikan tersebut.

Dalam memahami tentang administrasi sarana dan prasarana, penulis berusaha untuk mengetahui, memahami dan bisa menyimpulkan tentang bahasan materi yang penulis tulis, dan bagi pembaca juga bisa memiliki daya tarik sendiri dalam membaca yang ditulis oleh penulis. Tujuan dalam mempelajari administrasi sarana dan prasarana ini, penulis bisa memilah dan membedakan antara fasilitas sarana dengan fasilitas prasarana pendidikan, serta penulis bisa mengembangkan apabila masih ada yang kurang dalam sarana dan prasarana di suatu sekolah. Serta penulis juga mengetahui proses dalam administrasi sarana dan prasarana, di mulai dari perencanaan sampai kepada pengawasan dan juga bisa mengetahui maksud dan makna yang terkandung didalamnya.

Pada artikel ini penulis akan menjelaskan tentang administrasi sarana dan prasarana pendidikan. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Segala kegiatan di sekolah akan membutuhkan sarana dan prasarana, baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung sehingga akan menunjang jalannya proses pembelajaran pendidikan.

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan sangat menunjang atas tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan pendidikan yang bersifat positif dan bersifat negative tergantung pada pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah tersebut. Pemeliharaan dan pengelolaan sarana prasarana harus terkelola dengan baik, namun masih ada beberapa yang belum terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, penulis bermaksud membuat artikel ini agar dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasis kepustakaan. Kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian (Akhyar & Kosim, 2024). Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian (V. Wiratna Sujareni, 2014).

Melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; bukubuku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan (Anwar Sanusi, 2016). Dimana penelitian ini dalam pengumpulan informasi serta data-datanya menggunakan berbagai macam bahan dan materi, seperti buku, jurnal-jurnal terkait, serta sumber yang memiliki referensi lainnya yang lebih difokuskan pada referensi artikel-artikel. Dengan metode ini diharapkan dapat mengidentifikasi Problematika Administrasi Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data-data yang dikumpulkan pada penelitian ini difokuskan pada artikel-artikel terbaru yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Adapun artikel-artikel yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1. Artikel yang Digunakan

NO	Identitas Jurnal	Pembahasan
1.	Sri Herawati, dkk. Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran, <i>Attractive : Innovative Education Journal</i> Vol. 2, No. 3, November 2020	Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan sarana dan prasarana. Hambatannya adalah tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan, dan kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana. Pemecahan masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan keterbatasan tenaga ini adalah lebih jeli dalam penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada, masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi sekolah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.
2.	Syariful Anam & Elya Umi Hanik, <i>Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar</i> , <i>Jurnal Qiro'ah</i> Vol. 10 No.2. 2020	Pokok permasalahan utama terletak pada ketidaksiapan fasilitas, pengetahuan maupun kurangnya pengalaman, sehingga dibutuhkan waktu untuk beradaptasi dan menyebabkan keterlambatan proses pembelajaran, serta perbedaan kondisi wilayah yang belum kesemuanya dapat dijangkau internet secara menyeluruh. Oleh karenanya, perlu kiranya dilakukan pembaruan model pendidikan yang sesuai dengan kondisi pandemic namun tidak menimbulkan dampak pada proses pembelajaran, misalnya melakukan pembelajaran kontekstual yang berbasis kehidupan sehari-hari peserta didik.
3.	Lisdaleni, dkk, <i>Problematika Pendidikan Islam Di Pesantren Dan Madrasah Di Era Globalisasi</i> , <i>PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan</i> Vol.2, No.4 OKTOBER 2022	Problematika pendidikan Islam di Pesantren dan Madrasah pada dasarnya masing-masing lembaga memiliki problematika dalam melaksanakan pendidikan Islam-nya. Ada sebagian dari problematika tersebut yang sama, namun tidak sedikit pula yang berbeda, sesuai dengan distingsi dari masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Solusi problematika pendidikan Islam di Pesantren dan Madrasah Secara umum solusi yang diberikan terhadap problematika yang dihadapi di Pesantren dan Madrasah terbagi 2 yaitu Solusi Sistematis dan Solusi Teknis. Tantangan dari globalisasi yang dihadapi dengan lembaga pendidikan Islam diharapkan bisa menciptakan lulusan yang bisa menjalankan peran penting pada seluruh sektor dalam kehidupan bangsa baik itu dari sektor sosial, ekonomi, agama, ilmu pengetahuan, politik dan teknologi.
4.	Alfi Ni'amissa'adah, Dkk, <i>Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl 68-69</i> , <i>RAUDHAH Proud To Be Professionals</i> <i>Jurnal tarbiyahislamiyah</i> Volume X Nomor X Edisi Juni/Desember	Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam prekspektif Ayat An-Nahl 68-69 yang menceritakan tentang lebah, dulu dizamannya Nabi Muhammad lebah dijadikan sarana untuk mengenal Allah, dengan cara membantu Nabi Muhammad untuk bersembunyi di goa, dengan kebesaran Allah Nabi Muhammad juga mengajarkan sahabarnya tentang sarana prasarana dengan cara membuat garis-garis seperti mindmap karena dizamannya Nabi Muhammad belum mengenal tulisan dan belum bisa membaca. Berdeda dengan zaman sekarang sarana prasarana semakin canggih dengan perkembangan zamannya khususnya di Era Society 5.0 sarana prasarana dituntu menggunakan dengan mengikuti teknologi yang lebih canggih contohnya seperti alat pembelajaran yaitu proyektor sebagai pembantu penyampaian materi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sarana yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar

NO	Identitas Jurnal	Pembahasan
		materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.
5.	Fata Asyrofi Yahya, Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output, Jurnal ElTarbawi, volume Viii, No.1, 2015	kembangan, setidaknya secara kuantitatif. Jumlah lembaga-lembaga itu senantiasa bertambah dari tahun ke tahun dan tersebar di seluruh Indonesia. Sayangnya secara kualitatif masih menghadapi berbagai problem yang serius walau sedang berusaha untuk diatasi, baik problem dalam input, proses atau outputnya. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya masyarakat menimbulkan tuntutan yang semakin tinggi terhadap standar pendidikan. Apalagi ketika disandarkan bahwa pendidikan merupakan faktor penentu bagi kemajuan peradaban dan kebudayaan bangsa, membuat kelemahan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut semakin terasa sekali dan tentunya harus segera diselesaikan dan diatasi bersama-sama.
6.	Andri Cahyo Purnomo, Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan, Jurnal Soko Guru Vol 2 No. 1 April 2022	Sarana dan prasarana akan mengalami penurunan drastis jika tidak dilakukan upaya pemeliharaan secara baik dan optimal, sehingga pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan perlu di manajemen dengan baik. Tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana, yaitu a) untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan; b) untuk menjamin kesiapan operasional peralatan; c) untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan; d) untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.
7.	Mona Novita, Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, Nur ElIslam, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017	Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan faktor pendukung terlaksananya program sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus dikelola dengan baik, dengan tujuan jika warga sekolah hendak memerlukan atau menggunakannya, maka sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan siap pakai. Menurut perspektif pemerintah, kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan setidaknya-tidaknya memiliki delapan (8) mata rantai kegiatan. Sementara menurut Peraturan Menteri No 24 Tahun 2007 bahwa Standar Nasional Pendidikan tentang Sarana dan Prasarana mencakup tujuh (7) kegiatan manajemen. Guna mengoptimalkan pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, maka diperlukan perencanaan yang matang, sehingga sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
8.	Bramastia & Nurhadi Yasin, Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Input Proses Output, Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 8, No. 3, Oktober 2022	Problematika pendidikan madrasah sangat kompleks, salah satunya yaitu problem mutu dan kualitas input-proses-output. Penelitian ini dilakukan dengan fokus analisis pada problem yang terjadi di lembaga pendidikan, seperti madrasah yang terkait mutu dan kualitas. Mengetahui problem yang ada memberikan pelajaran dan pengalaman guna memperbaiki manajemen mutu dan kualitas di madrasah ke depannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa problematika manajemen mutu dan kualitas madrasah yaitu: rendahnya kualitas pendidik, kinerja pendidik yang tidak optimal, kerusakan sarana dan prasarana, kurangnya jumlah tenaga pendidik, jumlah dan kualitas buku belum memadai, keterbatasan anggaran, kinerja pengawas, dan manajemen struktural yang kurang kompeten.
9.	Problematika Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Dan Peraturan Menteri	Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan. Namun pengelolaan lembaga pendidikan islam masih saja memiliki

NO	Identitas Jurnal	Pembahasan
	Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007)	permasalahan ideologi dan pemikiran, problem pengelolaan dokumen lembaga, problem pengelolaan sumber daya manusia, problem pengelolaan administrasi dan keuangan, problem pengelolaan kelas dan sarana prasarana, dan problem pengelolaan hubungan dengan masyarakat. Meskipun demikian, kita perlu terus melangkah maju dengan menetapkan beragam solusi. Adapun solusi guna menyelesaikan permasalahan yang muncul telah disebutkan penulis dalam bab pembahasan. Namun satu hal yang pasti ke depan lembaga pendidikan islam perlu bertransformasi secara cepat sehingga menjadi lebih baik dan maju agar lembaga pendidikan islam mampu menjadikan pusat dan rujukan pengembangan ilmu dan pengetahuan.
10.	Nisa`El Amala, Dkk, Problematika Sarana Dan Prasarana Di Kb Nurul Jadid Panglegur Pamekasan, Abata, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol(3), No(2), Edisi September 2023	Untuk mengelola lembaga PAUD ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, lembaga KB Nurul Jadid belum menerapkan manajemen sarana dan prasarana dengan baik dan belum memenuhi standar dari Permendikbud. Untuk itu lembaga perlu menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan bagi anak usia dini yaitu menyediakan alat permainan edukatif (APE) yang dapat memberikan manfaat pada perkembangan anak, dengan adanya APE anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usianya, sediakan ruangan khusus untuk anak-anak bermain di indoor atau outdoor yang berisi perosotan, ayunan serta alat permainan edukatif lainnya sehingga, anak akan merasa senang, nyaman dan tidak mudah bosan untuk belajar serta mengajarkan anak mandiri jika sarana dan prasarana di fasilitasi dengan baik.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa problematika administrasi sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan islam di Indonesia sangat beragam, ini semua tergantung pada lembaga lembaga pendidikan masing masing. Ada suatu lembaga yang administrasi sarana dan prasarananya telah bagus di suatu lembaga pendidikan, ada pula administrasi sarana dan prasarananya yang masih jauh tertinggal di dibandingkan lembaga pendidikan lainnya.

Pembahasan

1) Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Administrasi adalah proses kegiatan penyelenggaraan yang dilakukan oleh seorang administrator secara teratur dan di atur menerusi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai hala tuhu yang telah ditetapkan. Secara etimologis, kata administrasi berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari kata “ad” dan “ministrare”. Ad berarti sama dengan kata “to” dalam bahasa Inggris yang berarti ke atau kepada, sedangkan kata ministrare berarti “to serve” atau “to conduct” yang berarti melayani, membantu atau mengarahkan. Jadi kata administrasi dapat diartikan sebagai usaha untuk membantu, usaha untuk menolong, usaha untuk mengarahkan semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah kegiatan atau rangkaian

kegiatan berupa proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut KBBI, sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Menurut Ketentuan Umum Permendiknas No. 24 Th 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Menurut Gunawan (2004:2) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Serta sarana pendidikan menurut (Tim Penyusun Pedoman Media Pendidikan dan Kebudayaan) adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Prasarana menurut KBBI adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Menurut Gunawan (2004), menyatakan bahwa perlengkapan sekolah atau fasilitas sekolah dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Sarana pendidikan

Yaitu semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

b. Prasarana pendidikan

Yaitu semua perangkat pendidikan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Jadi, administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen atau bagian baik secara langsung maupun secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan guna meraih tujuan dalam pendidikan tersebut. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan yang berkaitan dengan fasilitas (peralatan) yang digunakan dalam pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

2) Fungsi dan Tujuan Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting untuk menciptakan dan memelihara kondisi sekolah yang optimal. Dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan, adanya sarana dan prasarana tentunya sangat membantu kelancaran serta efisiensi prosesnya. Pada dasarnya, fungsi dari sarana dan prasarana bergantung pada

penggunaan dan bidangnya. Artinya antara bidang yang satu dengan lainnya, akan membutuhkan sarana yang berbeda.

Selain untuk mempermudah dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik, administrasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- b. Memelihara agar tugas-tugas peserta didik yang diberikan oleh pendidik dapat terlaksanakan dengan lancar dan optimal.
- c. Mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam proses pembelajaran.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan pada dasarnya administrasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa tujuan yang harus diketahui yaitu sebagai berikut :
 - a) Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
 - b) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan.

Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.

Jadi, tujuan dari administrasi sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan professional (yang berkaitan dengan sarana dan prasarana) terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3) Proses Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis serta penetapan keperluan yang dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran sehingga lahirlah istilah kebutuhan yang dibutuhkan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Didalam proses perencanaan ini harus dilaksanakan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang diperlukan, jenisnya, jumlahnya dan kendalanya (manfaat yang diraih), serta haranya.

Perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan di sekolah, yaitu:

- 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
- 2) Menyusun rencana keperluan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, contohnya untuk satu semester atau satu tahun ajaran.
- 3) Memadukan rencana kebutuhan yang suda disusun dengan perlengkapan yang ada sebelumnya.
- 4) Menggabungkan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang ada tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang dibutuhkan, maka butuh diadakan seleksi terhadap semua keperluan perlengkapan yang sudah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan yang dibutuhkan. Semua kebutuhan yang urgen didaftar dan didahulukan pengadaannya.
- 5) Menggabungkan rencana (daftar) kebutuhn perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang ada, maka perlu diadakan seleksi lagi denan melihat skala prioritits.
- 6) Penetapan rencana pengadaan akhir.

b. Pengadaan

Pengadaan adalah semua kegiatan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan tugas. Dalam melakukan sarana dan prasarana ini harus dilaksanakan perncanaan terlebih dahulu. Dalam pengadaan sarana dan prasarana kantor, maka ada seksi pembekalan yang mempunyai fungsi-fungsi berikut:

- 1) Penelitian kebutuhan perlengkapan kerja, baik mengenai jumlah maupun mutu.
- 2) Standarisasi dan perincian benda. Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengusahakan standarisasi adalah:

- a) Klarifikasi alat-alat.
- b) Spesifikasi dan perincian alat-alat dengan menggunakan kemampuannya. Standarisasi alat-alat dengan pertimbangan untuk penggunaan dalam jangka waktu lama dan pertimbangan efisiensi kerja.
- c) Pembelian benda perbekalan.
- d) Pengiriman barang. Dalam pengadaan barang perbekalan diperlukan aktivitas pengiriman yang bisa dilakukan melalui jalur barat, laut dan udara.

3) Inventaris

Inventarisasi sarana dan prasarana kantor adalah semua kegiatan dan usaha untuk meraih data yang dibutuhkan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki. Secara singkat inventaris bisa diartikan sebagai pencatatan terhadap sarana dan prasarana.

Tujuan inventris sarana dan prasaran, yaitu:

- a) Agar peralatan tidak mudah hilang.
- b) Adanya bukti secara tertulis terhadap kegiatan pengelolaan barang sehingga bisa dipertanggungjawabkan.
- c) Memudahkan dalam pengecekan barang.
- d) Memudahan dalam pengawasan.
- e) Memudahkan ketika mengadakan kegiatan mutasi/penghapusan barang

4) Penyaluran

Penyaluran adalah kegiatan yang menyangkut pemindahan barang dan tanggung jawab dari instansi/pemegang yang satu kepada instansi lain. Kegiatan penyaluran barang ada tiga bagian, yaitu:

a) Penyusunan alokasi

Untuk menghindari pembosan dalam pembagian/ pendistribusian barang sehingga merata dan seimbang dengan kebutuhan pemakaiannya masing-masing, maka perlu disusun alokasi kuantitas dan frekuensi pendistribusiannya.

b) Pengirimn barang

Pengiriman barang dari pusat-pusat penyalur barang perlu diketahui cara pengiriman, pengemasan, pemuatan, pengangkutan dan pembongkaran.

c) Penyerahan barang

Dalam penyerahan barang sebaiknya tidak dilupakan untuk mengisi daftar penyerahan barang, surat pengantar, faktur, tanda terima penyerahan barang, biaya pengiriman, dll.

d) Pemanfaatan dan pemeliharaan

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, maka setiap sarana prasarana harus diatur penggunaannya seoptimal mungkin. Khususnya buku-buku, alat peraga dan alat pelajaran yang membantu proses belajar mengajar lainnya, oleh guru mata pelajaran agar menyusun program penggunaan alat yang dikaitkan dengan program pengajaran. Dalam usaha peningkatan proses belajar mengajar guru dan pengguna lain di sekolah, perlu membuat program penggunaan sarana prasarana secara efektif dan efisien dan juga aktif dalam perencanaan pengadaannya sarana prasarananya.

Pemeliharaan adalah kegiatan terus-menerus untuk mengusahakan agar bahan/barang kantor tetap dalam keadaan baik dan selalu siap untuk digunakan.

Tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, adalah:

- a) Supaya barang tidak mudah rusak karena suhu, cuaca bahkan hama.
- b) Supaya barang tidak mudah hilang.
- c) Agar barang tidak kadaluarsa.
- d) Supaya barang tidak mudah kusut.
- e) Adar sarana an prasarana terus dalam kedaan bersih

5) Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik negara dari Daftar Inventaris Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa pertimbangan butuhnya penghapusan barang, antara lain:

- a) Mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar.
- b) Meringankan beban kerja inventarisasi karena banyaknya barang-barang yang tinggal menyusut.
- c) Membebaskan barang dari tanggung jawab satuan organisasi lembaga yang mengurusnya

6) Pangaasan

Seluruh kegiatan Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan tidak bisa berjalan sendiri tanpa dikendalikan dan diawasi, artinya setiap kegiatan masing-

masing akan dimonitoring setiap saat oleh pimpinan organisasi serta diperhatikan kerja samanya satu sama lain. Pengawasan bukan merupakan suatu pengaturan yang kaku dan akan membatasi ruang gerak masing-masing fungsi pengelolaan, tapi merupakan koordinasi serta akselerasi bagi seluruh fungsi pengelolaan administrasi, sehingga pemborosan waktu, tenaga dan biaya bisa dihindari.

4) Peran Guru dalam Administrasi Sarana dan Prasarana

Kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sarana dan prasarana sekolah tertuang di dalam (UU. No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.) pasal 45 ayat (1) yaitu "setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik." Adapun peran guru dalam administrasi sarana prasarana sekolah yaitu:

- a. Terlibat dalam perencanaan pengadaan alat bantu pengajaran
- b. Terlibat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan alat bantu pengajaran yang digunakan guru.
- c. Pengawasan dalam penggunaan alat praktek oleh siswa

4. KESIMPULAN

Administrasi adalah proses kegiatan penyelenggaraan yang dilakukan oleh seorang administrator secara teratur dan di atur menerusi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai hal yang telah ditetapkan. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan sangat menunjang atas tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan pendidikan yang bersifat positif dan bersifat negative tergantung pada pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah tersebut. Pemeliharaan dan pengelolaan sarana prasarana harus terkelola dengan baik, namun masih ada beberapa yang belum terlaksana secara maksimal.

Adapun peran guru dalam administrasi sarana prasarana sekolah yaitu: terlibat dalam perencanaan pengadaan alat bantu pengajaran, terlibat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan alat bantu pengajaran yang digunakan guru, dan mengawasi dalam penggunaan alat praktek oleh siswa.

REFERENSI

- Akhyar, M., Iswantir, M., & Gusli, R. A. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD IT KARAKTER ANAK SHALEH KOTA PADANG. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 31–46.
- Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif KH Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–19.
- Alfi Ni'amissa'adah, Dkk, *Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat AnNahl 68-69*, RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal tarbiyahislamiyah* Volume X Nomor X Edisi Juni/Desember
- Andri Cahyo Purnomo, (2022) *Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan*, Jurnal Soko Guru Vol 2 No. 1
- Anwar Sanusi, 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat)
- Baharuddin, 2010, *Menejemen Pendidikan Islam transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (UIN-press).
- Bramastia & Nurhadi Yasin, (2022) *Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Input Proses Output*, Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 8, No. 3
- Fata Asyrofi Yahya, (2015) *Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output*, Jurnal El-Tarbawi, volume Viii, No.1
- Joharis Lubis, “ *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Optimalisasi*”.
2016. *Kumpulan Tugas Asas-asas Manajemen, Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial* (Universitas Negeri Padang).
2010. “*Personel Sekolah dan Korporasi*”, (Jakarta : Prenadamedia Group).
- Nisa'El Amala, Dkk, (2023) *Problematika Sarana Dan Prasarana Di Kb Nurul Jadid Panglegur Pamekasan*, Abata, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol(3), No(2)
- Mona Novita, (2017) *Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, Nur El-Islam, Volume 4, Nomor 2
- Problematika Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007)
- Rika Megasari, (2014) *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2. No.1)
- Sulistiyorini, 2019. *Menejemen Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta).

Syariful Anam & Elya Umi Hanik,(2020) *Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal Qiro'ah Vol. 10 No.2

V.Wiratna Sujarweni, 2014. *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru)